

## PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR

Misradewi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Lahat

<sup>1)</sup>[misra@gmail.com](mailto:misra@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Lahat. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan tes, sedangkan kelas eksperimen hanya melakukan uji coba model *Project Based Learning*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan nilai rata-rata klasikal. Berdasarkan analisis data penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa; (2) Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa; (3) Terdapat efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Lahat.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS, model *Project Based Learning*, prestasi belajar.

## IMPLEMENTATION OF THE *PROJECT BASED LEARNING* MODEL TO INCREASE CREATIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Misradewi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Lahat

<sup>1)</sup>[misra@gmail.com](mailto:misra@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of the Project Based Learning model to increase creativity and student achievement. The research that was conducted was Classroom Action Research and continued with quasi-experimental research. Classroom Action Research was carried out in three cycles, each cycle going through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were seventh grade students of SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Lahat. The instruments used are observation sheets and test sheets. The technique of collecting data was by observing and testing, while the experimental class only tested the Project Based Learning model. Data analysis was performed using the t test and the classical mean value. Based on the data analysis of this study, it was concluded that (1) the application of the Project Based Learning model could increase students' creativity; (2) The application of the Project Based Learning model can improve student achievement; (3) There is an effective use of the Project Based Learning model to improve student achievement in social studies subjects for class VII at SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Lahat*

**Keywords:** social studies learning, project based learning model, learning achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, hal tersebut lebih ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran IPS di SD/MI, SMP dalam pelaksanaannya mengikuti pesan yang tersurat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengatur tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar Isi untuk setiap tingkatan kelas di SD/MI, SMP/Mts berisi enam (6) mata pelajaran yaitu (1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika, (4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (6) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya penyesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hal tersebut lebih dipertegas dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 pada Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Pada perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Mata pelajaran IPS adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan sosial yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPS merupakan kemampuan minimal peserta didik dalam penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dan juga merupakan suatu proses penemuan dari hasil pengamatan dan penelitian dalam kehidupan sehari-hari

di lingkungan sekitar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk membangun kemampuan, berfikir dan melakukan percobaan serta bekerja ilmiah dan mencari pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (BSNP 2006:484)

hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan evaluasi dalam muatan mata pelajaran IPS pada siswa Kelas VII tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai bahwa kemampuan penguasaan pembelajaran IPS masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai adalah 70. Dari nilai rata-rata ketiga tes formatif diketahui bahwa dari 20 siswa sebanyak 54,2% mengalami ketidaktuntasan dalam pembelajaran IPS. Nilai rata-rata siswa adalah 64,29 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mulak sebingkai pada mata pelajaran IPS belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Prestasi menurut Syamsudin (2000:34) adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan pada aspek kecakapan yang dapat dengan segera didemonstrasikan atau diuji sekarang juga. Sedangkan menurut Rusyan (2003:19) merupakan bukti keberprestasian usaha yang diraih.

Selain prestasi yang rendah juga terlihat bahwa siswa kurang mampaun berkreaitivitas dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:599), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut Gallagher dalam Rachmawati (2005:15) mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual crates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan

ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya). Semiawan dalam Rachmawati (2005:16) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah

Mencegah masalah tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan sebuah Metode Project based learning yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi

Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode *Project based learning* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai

## METODE

Desaian penelitian menggunakan PTK. Menurut Arikunto (2010: 64) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mulak sebingkai, Kabupaten Lahat

Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dari bulan Februari - April 2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII / A tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 19 siswa. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis Arikunto (2005: 30). Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dan *observer* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu data tentang proses penerapan model Project Based Learning yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memperoleh data perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa untuk masing-masing siklus berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan dan bakat, atau pencapaian yang dimiliki oleh individu atau kelompok setelah mempelajari sesuatu. Dalam hal ini adalah mengukur kemampuan IPS. Tes diberikan dalam bentuk soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 10 butir dengan empat alternatif jawaban.

Analisis data menggunakan deskriptif, rata-rata, persentasi dan Uji T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil observasi terhadap penerapan tindakan dalam siklus pertama selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* mengamati proses kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan

apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencan yang telah dibuat di awal. Dengan hasil rata-rata nilai aktivitas guru pada proses kegiatan pembelajaran siklus i adalah 2,58 dengan kategori nilai "baik".

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus i adalah pada pengamat satu mendapatkan rata-rata skor 2,47 sedangkan pengamat 2 memberikan skor rata-rata 2,50. Dengan demikian skor rata-rata observasi kreativitas siswa adalah 2,49 dengan kategori nilai "kurang"

Penerapan model *pembelajaran project based learning (pjbl)* pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 36,84 dan 54,47 dengan ketuntasa belajar *pre-test* dan *post-test* berturut-turut mencapai 5,3% atau hanya 1 siswa yang tuntas dan 47,4% atau sebanyak 9 siswa yang telah tuntas.

Hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh thitung sebesar 4,560 bila dikonsultasikan pada ttabel dengan dk 18 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,101, maka thitung lebih besar dari ttabel. Maka dapat dititik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *Post-test* atau terjadinya peningkatan belajar siswa yang signifikan pada siklus I.

### Siklus 2

Peneliti dan *observer* mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Hasil rata-rata nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus ii ini adalah 3,08 dengan kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran ips dengan menggunakan model pembelajaran *pjbl*

pada sub pokok materi jenis-jenis peta dan fungsi peta sudah mengalami peningkatan namun belum optimal. Masih terdapat beberapa deskriptor dari indikator di beberapa kegiatan pembelajaran yang belum muncul yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Hasil observasi terhadap kreativitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran ips melalui model pembelajaran *project based learning* pada siklus ii. Nilai kreativitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus ii adalah 2,92 dan dikategorikan "baik". Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran ips dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning (pjbl)* pada sub pokok bahasan jenis peta dan unsur-unsur peta

Penerapan model pembelajaran *project based learning (pjbl)* pada siklus ii didapatkan nilai rata-rata *pre-test* adalah 56,84 dan *post-test* adalah 74,74 dengan ketuntasan belajar *pre-test* yaitu sebesar 26% atau sebanyak 7 orang yang telah mencapai sedangkan ketuntasan belajar *post-test* adalah sebesar 74% atau sebanyak 14 orang yang telah mencapai kkm.

Hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua diperoleh thitung sebesar 10,007 bila dikonsultasikan pada ttabel dengan dk 18 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,101. Maka, thitung lebih besar dari ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus ii

Hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua diperoleh thitung sebesar 10,007 bila dikonsultasikan pada ttabel dengan dk 18 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,101. Maka, thitung lebih besar dari ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai

rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus II

### Siklus III

Hasil observasi terhadap penerapan tindakan pada siklus III selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus II adalah 3,50 dalam kategori "sangat baik" hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan Kreativitas dan prestasi belajar siswa sudah dapat dikembangkan secara optimal

Peneliti dan *observer* mengamati sikap kreativitas siswa yang ditunjukkan siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Adapun hasil pengamatan yang didapatkan terhadap sikap kreativitas siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai sikap kreativitas siswa pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus III adalah 3,25 dan dikategorikan "Baik".

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* pada siklus III diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 62,11 dan 83,16 dan persentase ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 37% atau sebanyak 7 siswa yang telah mencapai KKM dan 85% atau sebanyak 16 siswa yang telah mencapai KKM. Dari data tersebut telah menunjukkan bahwa pada siklus III yang telah dilakukan secara klasikal siswa dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh  $\geq 70$  telah mencapai sebesar 85% artinya sudah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki 70 telah mencapai sebesar 85% artinya sudah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%.

Hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus diperoleh sebesar 10,470 bila dikonsultasikan pada dengan dk 18 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,101, maka lebih besar dari Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus III.

Hasil uji-*t* *post-test* siklus kedua dan *post-test* pada siklus ketiga diperoleh nilai sebesar 4,531. Bila dibandingkan dengan dengan *dk* 21 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,101, Ternyata lebih besar dari , berarti hasil *post-test* siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus kedua.

### **Kelas eksperimen dan Kontrol**

Setelah dilakukan uji-*t* terhadap hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 82,50 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata 62,50, maka diperoleh nilai sebesar 2,966. Bila dibandingkan dengan table *t* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh sebesar 2,093. Ternyata lebih besar dari . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional.

Hasil uji-*t* di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* (*pjbl*) dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran *project based learning* (*pjbl*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

### **1. Penerapan Model Project Based Learning dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari keempat Kreativitas siswa yang diamati selama penelitian diantaranya

adalah sikap: a) rasa ingin tahu; b) percaya diri; c) tekun; d) berfikir divergen e) suka tantangan; dan f) .berani mengambil risiko;. kreativitas siswa yang paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah sikap percaya diri dan memilikir rasa ingin tahu yang tinggi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai kreativitas siswa yang semakin meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Kreativitas siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,49 dan berada pada kategori kurang, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan model *PjBL* yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang tekun dan tidak begitu aktif, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua kreativitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,92 berada pada kategori baik.

Pada siklus ketiga, kreativitas siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi kreativitas siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,25 berada pada kategori baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, kreativitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan model *PjBL* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini didukung oleh Fatmawati (2016) yang melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *PjBL* untuk meningkatkan Kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Menganti Kedung Jepara dimana hasil pengamatan kreativitas

siswa pada pelaksanaan siklus pertama rata-rata yang diperoleh 37,05%, pada siklus kedua meningkat menjadi 62,80% dan pada siklus ketiga juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 78,05%.

## **2. Penerapan Model Project Based Learning dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Peningkatan pada perhatian siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu 38,84 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,47 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus pertama hanya ada 9 siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua dilakukan lagi *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 56,84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata 74,74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus kedua ini terdapat 14 siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 62,11 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Lalu diberikan lagi *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 83,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus ketiga ini 17 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 2 siswa yang belum tuntas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan

dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

## **3. Penerapan Model Project Based Learning Secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Keefektifan dari penerapan Model Project Based Learning dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,966. Bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 19 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,093. Ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Project Based Learning dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan Model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mulak sebingkai Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penerapan Model Project Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penerapan Model Project Based Learning secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

IPS di SMP Negeri 1 Mulak Sebingkai Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **Saran**

Guru sebaiknya melakukan inovasi pembelajaran salah satunya menggunakan model *project based learning*. Siswa sebaiknya memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran dan untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan–kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta  
Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar*

*Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, s. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta

Fatmawati (2016) *penerapan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan Kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Menganti Kedung Jepara*

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan

Rachmawati, Yeni, dkk. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Usia TK*. Jakarta: Kencana

Rusyan, A Tabrani dkk, 2003 *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya).